**ARTIKEL**

**KONTRIBUSI EKSPOR PRODUK TURUNAN KELAPA TERHADAP TOTAL EKSPOR DI PROVINSI SULAWESI UTARA**

**YUNITA KUNTEL/080314037**

**Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian**

**Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

This research has a purpose to know the kind of exported coconut derivative product which exported as well as its contribution for the total of export in the North Sulawesi Province.

This research conducted in three months, started from march until may, 2012. The data collected from the agency of trade and industries in North Sulawesi Province was the secondary data of the North Sulawesi total export during 2006 until 2011.

Data analysed descriptively and pointed out in graphics and described.

Resulf of the research shows that the coconut derivate product has an important contribution for the total export of North Sulawesi Province. In 2011, 53,37 percent of export in the North Sulawesi dominated by coconut derivative product. The largest contribution of coconut derivative product is coconut oil where more than 46,67 percent of the total export from North Sulawesi. The average contribution of coconut derivative product from 2006 until 2011 about 51,86 percent of the North Sulawesi Province total export. From coconut derivative product contribution, coconut oil has a largest contribution which is 46,09 percent, followed by the contribution 2,41 percent of copra residue; 1,98 percent of coconut powder; 1,01 percent of copra; 0,20 percent of active carbon and 0,17 percent of cranium charcoal.

Kata Kunci : Kontribusi, Ekspor, Produk Turunan Kelapa

Keywords : Contribution, Export, Coconut Derived Products

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kebijakan pembangunan dibidang perdagangan dipusatkan bagi terciptanya kerangka landasan perdagangan yang menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkesinambungan. Peranan perdagangan dalam pembangunan pada akhirnya dapat dilihat dari besarnya sumbangan dalam menunjang pertumbuhan serta pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Keberhasilan dibidang perdagangan dalam upaya meningkatkan ekspor sangat penting bagi tercapainya pembangunan nasional secara keseluruhan (Gumolili,2003).

Sulawesi Utara merupakan salah satu propinsi di Indonesia memiliki struktur ekspor non migas diantaranya dengan beberapa komoditi andalannya berupa minyak kelapa, tepung kelapa, kopra, arang tempurung, karbon aktif biji pala, vanili, dan sebagainnya.

Di Sulawesi Utara pengembangan dan pembangunan sektor pertanian sangatlah penting mengingat bahwa Sulawesi Utara mempunyai potensi sumberdaya alam yang besar ada pada sektor pertanian. Oleh sebab itu terjadinya perubahan harga terhadap komoditi produk turunan kelapa, akan mempengaruhi secara langsung tingkat kehidupan petani beserta seluruh keluarganya. Hasil produksi turunan kelapa dapat memberikan sumbangan devisa bagi negara produsen.

**Tabel 1.1. Luas areal dan Produksi Kelapa Sulut Tahun 2007-2010**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|   | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
| Luas (Ha) | 267.625 | 272.137 | 274.917 | 276.069 |
| Produksi (Ton) | 229.613 | 209.994 | 265.451 | 273.234 |

*Sumber : BPS ( Sulawesi Utara), 2011*

Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah produksi kelapa di Indonesia yang memiliki luas areal tanaman kelapa terbesar, sehingga daerah ini sering disebut dengan daerah nyiur melambai. Pada tahun 2010 luas areal perkebunan kelapa di Sulawesi Utara sebesar 276.069 ha atau dengan presentasi sebesar 76,06%. Produk turunan kelapa Sulawesi Utara mampu di pasarkan ke internasional karena kualitas yang dimiliki oleh produk olahan kelapa dan diminati oleh mancanegara, khususnya Belanda dan Amerika Serikat (Tatengkeng, 2011).

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di rumuskan masalah seperti:

1. Apa saja jenis produk turunan kelapa yang di ekspor
2. Berapa besar sumbangan kontribusi ekspor produk turunan kelapa terhadap total ekspor sulawesi utara

**Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis produk turunan kelapa yang di ekspor, berapa besar sumbangan kontribusi ekspor produk turunan kelapa terhadap total ekspor sulawesi utara.

**Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penulisan ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat tentang ekspor turunan dari produk kelapa, dapat merupakan bahan perbandingan yang bermanfaat bagi peneliti lain yang akan meneliti penelitian ini, serta dapat menerapkan dan mengaplikasikan teori yang telah di peroleh oleh penulis.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Deskripsi Tanaman Kelapa**

**Kelapa** (*Cocos nucifera L*) merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tanaman kelapa tumbuh di daerah tropis, dapat dijumpai baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Pohon ini dapat tumbuh dan berbuah dengan baik di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-450m dari permukaan laut. Pada ketinggian 450-1000m dari permukaan laut, walaupun pohon ini dapat tumbuh, waktu berbuahnya lebih lambat, produksinya lebih sedikit dan kadar minyaknya rendah. Demikian besar manfaat tanaman kelapa sehingga ada yang menamakannya sebagai "pohon kehidupan" (*the tree of life*) atau "pohon yang amat menyenangkan" (*a heaven tree*) (Asnawi dan Darwis 1985). Kelapa selain dijuluki sebagai "pohon kehidupan", juga menamakannya sebagai "pohon surga". Kelapa merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak hanya terdapat pada daging kelapa yang bisa di olah menjadi kopra, santan, minyak kelapa tetapi pada keseluruhan tanaman kelapa tersebut. (Tantobasmariib, 2012).

**Latar Belakang Perdagangan Internasional**

Perdagangan antara negara atau yang lebih dikenal perdagangan internasional, sebenarnya sudah ada sejak jaman dahulu, namun dalam ruang lingkup dan jumlah yang terbatas, dimana pemenuhan kebutuhan setempat (dalam negeri) yang tidak dapat diproduksi, dipenuhi dengan cara barter (penukaran barang dengan barang lainnya yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak, dimana masing- masing negara tidak dapat memproduksi barang tersebut untuk kebutuhannya sendiri).

 **Konsep Perdagangan Internasional**

Perdagangan Internasional adalah transaksi dagang di antara para subjek ekonomi negara satu dengan subjek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa. Perdagangan internasional merupakan suatu cara untuk meningkatakan kemakmuran suatu bangsa, antara lain karena hal sebagai berikut: Tidak semua negara memiliki peralatan produksi ataupun kondisi ekonomi yang sama kualitas (mutu) kuantitas (jumlanya), Dari ketidak samaan kondisi ekonomi tersebut terjadilah perbedaan biaya produksi suatu barang antara negara satu dengan negara lain. Suatu negara mungkin lebih beruntung mengimpor suatu barang suatu barang dari pada menghasilkannya sendiri.

**Teori Dasar Perdagangan Internasional**

Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan arah serta komposisi perdagangan antara beberapa negara serta bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara. Disamping itu, teori perdagangan internasional juga menunjukkan adanya keuntungan yang timbul dari adanya perdagangan internasional/*gains from trade* (Naporin, 1997).

**Keunggulan Komperatif**

Menurut (Hamdy, 2001)Teori keunggulan absolut dari adam smith memiliki kelemahan yang akhirnya di sempurnakan oleh david ricardo dengan teori comparative advantage atau keungulan komparative, baik secara cost comparative maupun production comparative. Menurut teori cost comparative, suatu negara akan memperoleh manafaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat berproduksi relative lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut berproduksi relatif kurang atau tidak efisien.

 Sedangkan menurut production comperative, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat berproduksi relative lebih produktif serta mengimpor barang dimana negara berproduksi relatif kurang atau tidak produktif.

**Konsep dan Definisi Ekspor**

(Amir M.S, 2004) ekspor adalah mengeluarkan barangbarang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing ataupun ekspor merupakan upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan bayaran dengan valuta asing.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Metode pengumpulan Data**

Data yang di gunakan dalam penelitian ini mengunakan data sekunder, data ini di peroleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara.

**Konsep Pengukuran Variabel**

Adapun Variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis produk turunan kelapa

Jenis produk turunan kelapa merupakan jenis-jenis produk yang dihasilkan dari komoditi kelapa yang kemudian di ekspor ke berbagai daerah yang ada, yang di olah di Sulawesi Utara, menjadi produk turunan kelapa yang memberikan kontribusi bagi total ekspor Sulawesi Utara

1. Harga produk turunan kelapa tahun 2006-2011

Harga produk turunan kelapa dilihat dalam US$ yang kemudian dikonversi ke nilai Rupiah

1. Jumlah produk turunan kelapa tahun 2006-2011

Jumlah produk turunan kelapa dinyatakan dalam nilai Rp. Jumlah produk turunan kelapa ini merupakan ekspor total dari komoditi ekspor unggulan khususnya untuk turunan kelapa, Tahun 2006-2011.

1. Total Ekspor Provinsi Sulawesi Utara tahun 2006-2011

Total Ekspor dilihat dalam nilai Rp penjumlah total ekspor komoditi unggulan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, Tahun 2006-2011

**Metode Analisis Data**

Untuk melihat kontribusi produk turunan kelapa maka digunakan rumus:

$\frac{Total ekspor turunan kelapa}{Total Ekspor Sulut}$ x 100%

**Waktu dan Tempat Penelitian**

 Penelitian ini berlangsung selam 3 bulan mulai dari bulan Maret –Mei 2012, mulai dari persiapan sampai dengan selesai.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Propinsi Sulawesi Utara dengan Ibu Kota Manado terletak antara 0015’-5034’ Lintang Utara dan antara 123007-127010’ Bujur Timur.

 Batas propinsi Sulawesi Utara:

 Utara : Laut Sulawesi, Republik Philipina dan Laut Pasifik

 Timur : Laut Maluku

 Selatan : Teluk Tomini

 Barat : Propinsi Gorontalo

 Luas wilayah Sulawesi Utara tercatat 15.069,10 km2 yang meliputi sebelas kabupaten dan empat kota. Bolaang Mongondow merupakan kabupaten terluas dengan luas wilayah 3.023,45 km 2 atau 20,06 persen dari wilayah Sulawesi Utara.

 Penduduk Sulawesi Utara berdasarkan data tahun 2010 berjumlah 2.265.937 jjiwa. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2000 sampai dengan 2010 sebesar 1,41 %. Penduduk Sulawesi Utara pada tahun 2009 masih didominasi oleh status usaha sendiri sebanyak 286.716 orang (30,50%) dan pekerja sebanyak 284.798 orang (30,39%).

Penggunaan lahan untuk kawasan budidaya adalah penggunaan lahan di luar kawasan lindung yang kondisi fisik dan potensi sumber daya alamnya dapat dan perlu dimanfaatkan baik bagi kepentingan produksi maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat dan permukiman. Kawasan-kawasan budidaya tersebut meliputi Kawasan Hutan Produksi, Kawasan Pertanian, Kawasan Pertambangan, Kawasan Industri, Kawasan Pariwisata, dan Kawasan Permukiman.

 Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara dari tahun 2005-2010 menunjukkan trend peningkatan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2005, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara berada pada kisaran angka 4,9% yang kemudian naik menjadi 6,18% pada tahun 2006.

Tabel 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005-2010

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
| Pertumbuhan Ekonomi | 4,90 | 6,18 | 6,47 | 7,56 | 7,85 | 7,12 |

*Sumber : Badan Pusat Statisstik Sulawesi Utara, 2011*

**Perkembangan Ekspor Sulawesi Utara**

Sulawesi Utara memiliki komoditi sekunder yang diunggulkan yaitu dari sektor industri pengolahan yang terdiri atas industri kelapa terpadu, industri minyak goreng kelapa, minyak atsiri, pengolahan kopi, industri makanan dari kacang-kacangan, pengalengan ikan, tepung ikan dan industri ikan beku. Perkembangan ekspor yang meningkat dapat membantu kinerja pembangunan daerah yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah.

Tabel 4.3 Realisasi Ekspor Komoditi Unggulan Sulawesi Utara Tahun 2011

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Komoditi | Volume (Ton) | Nilai (US$) |
| Minyak kelapa | 257,568,271.05 | 433,236,098.63 |
| Tepung Kelap | 12,024,309.82 | 27,958,951.95 |
| Kopra | 18,018,731.00 | 7,565,786.44 |
| Bungkil Kopra | 137,907,646.51 | 26,205,895.12 |
| Arang Tempurung | 2,310,323.20 | 643,714.92 |
| Karbon Aktif | 0.00 | 0.00 |
| Ikan Kaleng | 17,420,120.47 | 57,953,265.24 |
| Ikan Beku | 5,845,008.41 | 10,843,688.12 |
| Ikan Segar | 800,889.60 | 12,636,152.98 |
| Ikan Kayu | 2,603,190.50 | 20,247,501.54 |
| Biji Pala | 1,907,453.00 | 21,526,119.50 |
| Fulli | 238,121.00 | 5,145,920.80 |
| Panilli | 1,865.00 | 128,249.07 |
| Lain-lain | 268,150,842.02 | 304,474,395.25 |
| Jumlah | 724,814,771.57 | 928,565,729.55 |

*Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sualwesi Utara, 2012*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai ekspor tertinggi yaitu minyak kelapa dengan nilai sebesar US$ 433.236.098,63, sedangkan nilai ekspor terendah yaitu karbon aktif yaitu 0.00. Data menunjukkan bahwa nilai ekspor komoditi unggulan Sulawesi Utara masih didominasi oleh produk turunan kelapa.

**Jenis-Jenis Ekspor Produk Turunan Kelapa Sulawesi Utara**

Adapun berbagai jenis Produk Turunan Kelapa yang diekspor di seluruh dunia, diantaranya

1. Minyak Kelapa
2. Tepung Kelapa
3. Kopra
4. Bungkil Kopra
5. Arang Tempurung
6. Karbon Aktif

Produk turunan kelapa di Sulawesi Utara sebagian besar merupakan produk berpotensi ekspor di beberapa negara tujuan. Beberapa negara tujuan dengan jenis produk yang diekspor disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4 Jenis Produk Ekspor Turunan Kelapa dan Negara Tujuan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | JENIS KOMODITI | NEGARA TUJUAN |
| 1 | Minyak Kelapa | Singapura, Amerika, Belanda, Jerman, Arab Saudi |
| 2 | Arang Tempurung | Jepang, Korea, Malaysia, Thailand |
| 3 | Tepung Kelapa | Singapura, Amerika, Belanda, Afrika |
| 4 | Kopra  | Belanda, Belgia, Malaysia |
| 5 | Bungkil | Singapura, India |
| 6 | Karbon Aktif | Amerika, Thailand |

*Sumber Data: Disperindag Sulut, 2010.*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Produk Turunan Kelapa Sulawesi Utara di ekspor ke berbagai Negara yang menjadi tujuan ekspor. Beragam jenis produk turunan kelapa dijadikan sebagai komoditi ekspor unggulan Sulawesi Utara yang memberikan kontribusi bagi kegiatan ekspor Sulawesi Utara. Jenis komoditi ekspor turunan kelapa ini, memegang peranan yang kuat dalam perekonomian khusunya di Sulawesi Utara.

Ekspor produk turunan kelapa yang paling tertinggi memberikan kontribusi bagi total ekspor Sulawesi utara yaitu minyak goreng. Gambar 4.1 menunjukkan kontribusi Nilai ekspor produk turunan kelapa Sulawesi Utara.

Gambar 1 Nilai Ekspor Turunan Kelapa Tahun 2006-2011 Sulawesi Utara (Milyar Rp)

*Sumber : Hasil Olahan, 2011*

Gambar 1 menunjukkan bahwa kontribusi Nilai Rupiah produk turunan kelapa di dominasi oleh minyak kelapa dimana memiliki nilai kontribusi sangat besar dan terdapat pada tahun 2011. Sedangkan untuk karbon aktif pada dua tahun terakhir sudah tidak memberikan kontribusi bagi total ekspor Sulawesi Utara karena sudah tidak di produksi di Sulawesi Utara.

Gambar 2 Kontribusi Ekspor Setiap Produk Turunan Kelapa (%) Terhadap Total Ekspor Sulawesi Utara Tahun 2006-2011

Gambar 2 menunjukkan bahwa minyak kelapa memiliki nilai kontribusi terbesar yaitu mencapai di atas 50 % tiap tahunnya. Sedangkan kontribusi terendah yaitu karbon aktif yang pada tahun 2010 dan 2011 tidak memberikan kontribusi yaitu hanya 0%. Kontribusi minyak kelapa memiliki nilai diatas rata-rata dibandingkan produk turunan kelapa lainnya.

Gambar 3 Kontribusi Total Ekspor Turunan Kelapa (%) Terhadap Total Ekspor Sulawesi Utara Tahun 2006-2011

*Sumber : Hasil Olahan 2012*

Gambar 3 menunjukkan bahwa untuk tahun 2007-2011 rat-rata kontribusi produk turunan kelapa terhadap total ekspor Sulawesi Utara berkisar 50%. Ini berarti sebagian besar nilai ekspor Sulawesi Utara didominasi oleh turunan kelapa. Dari Gambar 2 minyak kelapa merupakan produk unggulan yang memiliki nilai tertinggi untuk ekspor Sulawesi Utara. Tahun 2010 lebih dari 60% produk turunan kelapa memberikan kontribusi bagi total ekspor Sulawesi Utara.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Terdapat enam jenis produk turunan kelapa yang diekspor yaitu : Minyak Kelapa, Tepung Kelapa, Kopra, Bungkil Kopra, Arang Tempurung dan Karbon Aktif.
2. Produk Ekspor Turunan Kelapa memiliki nilai kontribusi yang besar bagi Total Ekspor Provinsi Sulawesi Utara, dimana rata-rata nilai produksi untuk tahun 2006-2011 yaitu 51,86%, dimana hampir semua kontribusi produk turunan kelapa berasal dari kontribusi minyak kelapa yaitu sebesar 46,09% dan sisanya berasal dari Bungkil Kopra 2,41%, Tepung Kelapa 1,98%, Kopra 1,01%, Karbon Aktif 0,20% dan Arang Tempurung 0,17%.

**Saran**

1. Sebaiknya terus dikembangkan untuk produk turunan kelapa karena memberikan kontribusi besar bagi total ekspor Provinsi Sulawesi Utara.
2. Sebaiknya masyarakat dan pemerintah memperhatikan lahan perkebunan komoditi pertanian khusunya kelapa, yang semakin lama semakin berkurang serta banyaknya pohon kelapa yang sudah tidak produktif.
3. Sebaiknya pengolahan produk kelapa terus di tingkatkan agar bisa menghasilkan produk turunan yang baru, yang bisa memberikan nilai tambah yang besar untuk produk turunan kelapa.
4. Adanya penelitian lanjutan mengenai analisis permintaan dan penawaran produk-produk turunan kelapa yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonimous, 2010, Manfaat Di Balik Tempurung Kelapa <http://twotik.wordpress.com/2010/01/21/manfaat-di-balik-tempurung-kelapa/> diakses Maret 2012

2012, Peran Minyak Kelapa Dalam Industri Oleimia <http://www.dekindo.com/content/artikel/oleokimia.pdf> diakses Maret 2012

Armin, 2004, Pengertian Ekspor <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25076/4/Chapter%20II.pdf> diakses Maret 2012

BPS, Sulawesi Utara. 2010, Luas Areal dan Produksi Kelapa Provinsi Sulawesi

Ega, 2008, Bungkil Kelapa <http://fapetundip.blogspot.com/2008/09/bungkil-kelapa.html>

Fauzan, 2010, Menganalisisi Komoditas Pertanian, Institut Pertanian

Hady, 2001, Ekonomi Internasional, Ghalia Indonesia, Jakarta

Mubyabarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta

Noporin, 1997, Ekonomi Internasioanal, Edisi Ke 3, Liberty, Yogyakarta

Rindengan Barlina,1999, Pengembngan Berbagai Produk Pangan Dari Daging Buah Kelapa Hibrida. [http://www.dekindo.com/content/teknologi/jp184995.htm](%20http%3A//www.dekindo.com/content/teknologi/jp184995.htm) Diakses Maret 2012

Sarmadi Amin, 2009, Coco Preneur Ship (Aneka Peluang Bisnis Kelapa), Yogyakarta

Sobri, 2001, Ekonomi Internasional (Teori, masalah& kebijakannya), Yogyakarta

Tantobasmariip, 2011 [http://ilmu.mandiri.or.id/file/agustantobasmariipbbab2.pdf diakses Maret 2012](http://ilmu.mandiri.or.id/file/agustantobasmariipbbab2.pdf%20diakses%20Maret%202012)

Tatengkeng, H. 2011. Produk Turunan Kepala Sulut Masih Terbatas. http://www.palakat.com/news/read/6768-produk-turunan-kelapa-sulut-masih-terbatas.html, diakses 16 Maret 2012.

 2011, Realisasi Volume dan Nilai Ekspor Komoditi Ungulan Provinsi Sulawesi Utara, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Utara.